

**PENGEMBANGAN *SUBJECT SPECIFIC PEDAGOGY* TEMATIK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR HOTS
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MI TEMA 3
PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP**



Oleh:

PURNAIDA

NIM: 16204080030

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Guru Kelas MI

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Purnaida, S.Ag

NIM : 16204080030

Jenjang : Magister (S2)

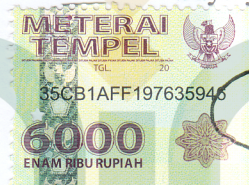
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 November 2018

Saya yang menyatakan,



Purnaida, S.Ag
NIM. 16204080030

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Purnaida, S.Ag

NIM : 16204080030

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 November 2018

Saya yang menyatakan,



Purnaida, S.Ag
NIM.16204080030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-140/Un.02/DT/PP.01.1/12/2018

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN SUBJECT SPECIFIC PEDAGOGY
TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
HOTS PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MI TEMA 3
PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP

Nama : Purnaida

NIM : 16204080030

Program Studi : PGMI

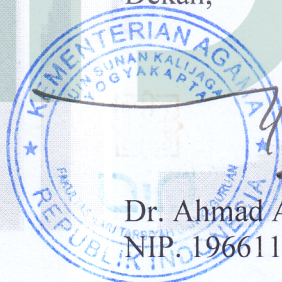
Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 4 Desember 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 2-1-2019

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

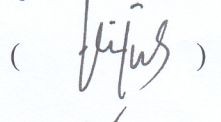
Tesis berjudul : PENGEMBANGAN SUBJECT SPECIFIC PEDAGOGY
TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR HOTS
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MI TEMA 3 PEDULI
TERHADAP MAKHLUK HIDUP

Nama : Purnaida
NIM : 16204080030
Prodi : PGMI
Kosentrasi : Guru Kelas


telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I

()

Penguji I : Dr. Istiningsih, M.Pd

()

Penguji II : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 Desember 2018

Waktu : 10.30 – 11.30

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,72

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Pengembangan *Subject Specific Pedagogy* Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar HOTS Pada Peserta Didik Kelas IV MI Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Yang ditulis oleh :

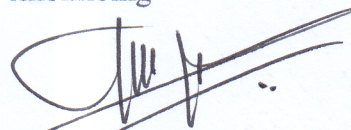
Nama : Purnaida, S.Ag
NIM : 16204080030
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 November 2018

Pembimbing



Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada almamater tercinta :

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ - رواه مسلم

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim)¹



¹ Daarul Ilmi Cendekia, “Hadits tentang Kewajiban Menuntut Ilmu”, *Artikel*, diunduh dari www.dic.or.id pada tanggal 19 November 2018 pukul 21.00 WIB

ABSTRAK

Purnaida. Pengembangan Subject Spesific Pedagogy (SSP) Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar HOTS Pada Peserta Didik Kelas IV MI. *Tesis* Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui pengembangan SSP untuk meningkatkan hasil belajar HOTS pada peserta didik kelas IV MI. 2) Mengetahui kelayakan SSP untuk meningkatkan hasil belajar HOTS pada peserta didik kelas IV MI.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Research and Development (R & D)* yang dikembangkan oleh Borg & Gall yaitu melaksanakan studi pendahuluan, perencanaan, penyusunan draft SSP dan validasi, uji terbatas, dan revisi produk. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN 2 Kulon Progo dengan jumlah siswa 23 orang. Pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan dengan validasi ahli bahasa, ahli materi, dan ahli instrumen. Data nilai kualitatif yang diperoleh dalam bentuk data kuantitatif kemudian diolah dan diubah menjadi data kualitatif. Skor yang diperoleh dikonversi menjadi tingkat kelayakan produk secara kualitatif. Produk yang dikembangkan selanjutnya diujicobakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengembangan *Subject Specific Pedagogy (SSP)* tematik dimulai dari studi pendahuluan, perencanaan, penyusunan draft SSP dan validasi SSP yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sampai dinyatakan baik, kemudian divalidasi kepada ahli bahasa, ahli materi, dan ahli instrumen. Tahap selanjutnya produk direvisi dan diuji cobakan di MIN 2 Kulon Progo. Tahap terakhir adalah merevisi kembali produk sebagai akhir dari pengembangan produk pembelajaran *Subject Spesific Pedagogy (SSP)* tematik. 2) Kualitas kelayakan produk pembelajaran *Subject Spesific Pedagogy (SSP)* tematik didasarkan pada hasil validasi ahli bahasa, ahli materi, dan ahli instrumen. Hasil validasi ahli bahasa mendapatkan skor 3,50 dengan kategori sangat baik. Skor validasi ahli materi ialah 3,30 dan berada pada kategori sangat baik. Hasil validasi instrumen menunjukkan nilai 3,27 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari 57,17 naik menjadi 80,87. Hasil validasi ketiga ahli menunjukkan bahwa produk pembelajaran *Subject Spesific Pedagogy (SSP)* tematik memang layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Hasil belajar HOTS, pengembangan *Subject Spesific Pedagogy (SSP)*

ABSTRACT

Purnaida. Development of Thematic Subject Specific Pedagogy (SSP) to Improve HOTS Learning Outcomes in Grade IV MI Students. Thesis of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty Master Program of Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2018.

This study aims to 1) Know the development of SSP to improve HOTS learning outcomes in fourth grade students of MI. 2) Knowing the feasibility of SSP to improve HOTS learning outcomes for MI fourth grade students.

The research method used in this study is the Research and Development (R & D) approach developed by Borg & Gall, namely conducting preliminary studies, planning, preparation of SSP drafts and validation, limited testing, and product revisions. The subjects in this study were students of class IV MIN 2 Kulon Progo with 23 students. The development of learning devices is done by validating linguists, material experts, and instrument experts. Qualitative data obtained in the form of quantitative data are then processed and converted into qualitative data. The score obtained is converted into a qualitative level of product feasibility. The product developed was then tested to find out the increase in learning outcomes of Higher Order Thinking Skills (HOTS).

The results showed that 1) The development of thematic Subject Specific Pedagogy (SSP) starts from the preliminary study, planning, preparation of the SSP draft and SSP validation that was consulted to the supervisor until it was declared good, then validated to linguists, material experts, and instrument experts. The next stage of the product was revised and tested at MIN 2 Kulon Progo. The final stage is revising the product as the end of thematic subject product development Pedagogy (SSP). 2) The quality of the feasibility of learning products thematic Subject Specific Pedagogy (SSP) is based on the results of the validation of linguists, material experts, and instrument experts. The results of the validation of linguists get a score of 3.50 with a very good category. The material expert validation score is 3.30 and is in the very good category. Instrument validation results showed a value of 3.27 with a very good category. Learning outcomes of students also increased from 57.17 to 80.87. The results of the validation of the three experts indicate that the thematic subject matter specific pedagogy (SSP) product is indeed worthy of being used to improve student learning outcomes.

Keywords: HOTS learning outcomes, development of Subject Specific Pedagogy (SSP)

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَخَدَّه لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ (أما بعد)

Alhamdulillahillobbil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, inayah serta nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya yang kita tunggu syafaatnya pada hari akhir nanti.

Dengan kerendahan hati, peneliti sampaikan bahwa penelitian tesis ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun secara khusus peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama peneliti menjalani studi Program Magister PGMI
3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag., selaku Ketua Program Studi PGMI Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada peneliti selama menjalani studi Program Magister PGMI

4. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd., selaku sekretaris Program Magister Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan semangat untuk dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan baik
5. Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah mencurahkan perhatian, kesabaran dan meluangkan waktu, ide, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan bekal pengetahuan kepada peneliti
7. Bapak/ Ibu Guru dan Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Kulon Progo, yang telah membantu penelitian dari awal sampai akhir terselesaikannya tesis ini
8. Suami tercinta Wariyanto. yang dengan sabar selalu memberikan doa dan motivasi penuh kepada peneliti, serta anak-anakku selalu memberikan dorongan dan tak henti-hentinya menghadirkan kebahagiaan
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Magister Program Studi PGMI konsentrasi Guru Kelas angkatan 2017, untuk segala kebaikan dan kerjasamanya selama menempuh studi

10. Semua pihak yang telah membantu kelancaran proses penelitian dan penyusunan tesis ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti selama penyusunan tesis ini, sehingga tesis ini kiranya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan agar penyusunan tesis ini lebih baik. Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan kalangan pendidikan pada umumnya. Aamiin.



Yogyakarta, November 2018

Penyusun

Purnaida
NIM. 16204080030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Pustaka	8
H. Metode Penelitian	11
I. Spesifikasi Produk	21
J. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KERANGKA TEORITIK	
A. <i>Subject Spesific Pedagogy</i>	23
B. Pembelajaran Tematik	31
C. Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Sub Tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku	34
D. Hasil Belajar <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i>	39
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pengembangan Produk SSP (<i>Subject Spesific Pedagogy</i>)	45
B. Kelayakan Produk.....	100
C. Kajian Produk Akhir.....	112

BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan.....	114
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	121



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Aturan Pemberian Skor	19
Tabel 1.2	Klasifikasi Kategori Kriteria Penilaian	20
Tabel 3.1	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	49
Tabel 3.2	Kompetensi Dasar <i>Subject Spesific Pedagogy</i> (SSP)	52
Tabel 3.3	Pemetaan Materi dan Bahan Ajar.....	58
Tabel 3.4	Daftar Nama Validator.....	61
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Lembar Penilaian <i>Subject Specific Pedagogy</i> (SSP) Ahli Bahasa	63
Tabel 3.6	Hasil Validasi Ahli Bahasa Pada Produk <i>Subject Spesific Pedagogy</i> (SSP).....	63
Tabel 3.7	Kisi-Kisi Lembar Penilaian <i>Subject Specific Pedagogy</i> (SSP) Ahli Materi	66
Tabel 3.8	Hasil Validasi Ahli Materi Pada Produk <i>Subject Spesific Pedagogy</i> (SSP)	67
Tabel 3.9	Kisi-Kisi Lembar Penilaian <i>Subject Specific Pedagogy</i> (SSP) Ahli Instrumen	69
Tabel. 3.10	Hasil Validasi Ahli Instrumen Pada Produk <i>Subject Spesific Pedagogy</i>	71
Tabel 3.11	Bagian Sebelum dan Sesudah Direvisi Oleh Ahli Bahasa.....	83
Tabel 3.12	Bagian Sebelum dan Sesudah Direvisi Oleh Ahli Materi.....	89
Tabel 3.13	Bagian Sebelum dan Sesudah Direvisi Oleh Ahli Instrumen	91
Tabel 3.14	Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Kulon Progo	94
Tabel 3.15	Hasil Validasi Produk <i>Subject Spesific Pedagogy</i> (SSP) Tematik Ahli Guru	97
Tabel 3.16	Hasil Validasi Produk <i>Subject Spesific Pedagogy</i> (SSP) Tematik Ahli Bahasa	101
Tabel 3.17	Hasil Validasi Produk <i>Subject Spesific Pedagogy</i> (SSP) Tematik Ahli Materi	103
Tabel 3.18	Hasil Validasi Produk <i>Subject Spesific Pedagogy</i> (SSP) Tematik Ahli Instrumen.....	105
Tabel 3.19	Hasil Validasi Produk <i>Subject Spesific Pedagogy</i> (SSP) Tematik Guru	108
Tabel 3.20	Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Langkah Penelitian dan Pengembangan.....	13
Gambar 2.1. Model Pembelajaran Integrated	33
Gambar 3.1. Langkah Penelitian R&D dengan Model Borg and Gall.....	45
Gambar 3.2 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik	110



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-kisi Penilaian Validasi <i>Subject Specific Pedagogy</i> (SSP) Ahli Bahasa	113
Lampiran 2.	Kisi-kisi Penilaian Validasi <i>Subject Specific Pedagogy</i> (SSP) Ahli Materi	114
Lampiran 3.	Kisi-kisi Penilaian Validasi <i>Subject Specific Pedagogy</i> (SSP) Ahli Instrumen	115
Lampiran 4.	Kisi-kisi Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Hasil Belajar	116
Lampiran 5.	Lembar Penilaian Validasi <i>Subject Specific Pedagogy</i> (SSP) Ahli Bahasa	117
Lampiran 6.	Lembar Penilaian Validasi <i>Subject Specific Pedagogy</i> (SSP) Ahli Materi	120
Lampiran 7.	Lembar Penilaian Validasi <i>Subject Specific Pedagogy</i> (SSP) Ahli Instrumen	123
Lampiran 8.	Lembar Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Hasil Belajar.....	128
Lampiran 9.	Hasil Penilaian Validasi <i>Subject Specific Pedagogy</i> (SSP) Ahli Bahasa	134
Lampiran 10.	Hasil Penilaian Validasi <i>Subject Specific Pedagogy</i> (SSP) Ahli Materi	137
Lampiran 11.	Hasil Penilaian Validasi <i>Subject Specific Pedagogy</i> (SSP) Ahli Instrumen	140
Lampiran 12.	Hasil Penilaian Validasi <i>Subject Specific Pedagogy</i> (SSP) Guru	144
Lampiran 13	Lembar Hasil Perhitungan Nilai Hasil Belajar <i>Pre-test</i> Peserta Didik	146
Lampiran 14.	Lembar Hasil Perhitungan Nilai Hasil Belajar <i>Pos-test</i> Peserta Didik	147
Lampiran 15.	Surat Permohonan Ketersediaan Pembimbing Tesis	148
Lampiran 16.	Surat Ketersediaan Pembimbing Tesis	149
Lampiran 17.	Surat Permohonan Ketersediaan Menjadi Validator Tesis	150
Lampiran 18.	Surat Izin Penelitian	153
Lampiran 19.	Surat Keterangan Penelitian	154
Lampiran 20.	Dokumentasi	155
Lampiran 21.	Kartu Bimbingan Tesis	157
Lampiran 22.	Daftar Riwayat Hidup	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan utama untuk negara Indonesia sebagai bagian dari negara berkembang adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah anggaran 20% dari APBN untuk keperluan pendidikan di Indonesia.¹ Melalui anggaran tersebut, pemerintah berharap dapat memenuhi kebutuhan fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang pengembangan pendidikan di Indonesia. Walaupun hal itu belum bisa dirasakan dampak yang nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan Indonesia.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari data *Trend International Mathematics and Science Study* (TIMSS) studi internasional tentang prestasi sains atau IPA peserta didik. Berdasarkan hasil TIMSS tahun 2015 yang dirilis pada tahun 2016, Indonesia hanya mampu menempati urutan 62 dari 69 negara peserta.² Indonesia berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah. Oleh sebab itu perlu ada perhatian khusus untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari peserta didik Indonesia dapat sampai level pengetahuan dan penerapan, namun saat pada level yang *advance* (tinggi), peserta didik Indonesia

¹ Ocky Anugrah Mahesa, "Biaya Pendidikan Habiskan 20 Persen APBN 2018, Ini Rinciannya", dalam <http://news.m.klikpositif.com/baca/25078/biaya-pendidikan-habiskan-20-persen-apbn-2018-ini-rinciannya.html>. Diakses tanggal 23 Juni 2018.

² Hazrul Iswadi, "Sekelumit Dari Hasil PISA 2015 yang Baru Dirilis", dalam www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/230/Sekelumit-dari-Hasil-PISA-2015-yang-Baru-Dirilis.html. Diakses tanggal 23 Juni 2018.

mengalami kesulitan. Menurut Rofiah dkk, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan proses berfikir tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui.³ Kemampuan berfikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berfikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.

Peserta didik di Indonesia masih kurang terlatih dalam menyelesaikan tes atau soal yang sifatnya menuntut analisis, evaluasi, dan kreativitas yang tinggi. Soal-soal yang dibuat dan diberikan oleh guru berada pada tingkatan rendah yakni pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Pada kegiatan evaluasi, guru belum menyajikan soal yang mencakup tingkat kognitif HOTS. Hal ini menyebabkan kemampuan berfikir peserta didik masih rendah. Soal evaluasi yang disajikan belum mampu meningkatkan daya pikir kritis peserta didik. Kemampuan berfikir peserta didik yang rendah berdampak pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan nilai ulangan harian peserta didik kelas IV MI, nilai rata-rata siswa 65. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar HOTS berdampak pada kualitas pembelajaran yang rendah.

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Perbaikan yang saat ini sedang dilakukan yakni dengan menerapkan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 didasarkan dengan penerapan model

³ Rofiah, dkk, Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa SMP, dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1, Nomor 2, 2013, hlm.17.

pembelajaran tematik. Pembelajaran Tematik di sekolah dasar merupakan terapan dari pembelajaran terpadu yaitu dengan mengintegrasikan beberapa aspek baik dalam mata pelajaran maupun antar mata pelajaran dalam sebuah tema. Tema yang dikembangkan dalam pembelajaran Tematik adalah yang berkaitan dengan diri dan lingkungan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih konkret dan peserta didik akan memperoleh pengalaman langsung berkaitan dengan tema tersebut. Pengalaman belajar di sekolah yang relevan dengan kehidupan peserta didik akan membantu peserta didik memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberi pembelajaran bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat.

Kurikulum 2013 dapat diterapkan dengan baik apabila direncanakan dengan sebaik mungkin. Guru seharusnya melaksanakan perencanaan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif, kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi, dan mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada⁴. Perencanaan pembelajaran disusun secara lengkap dan sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran perlu direncanakan dengan baik, terencana, dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas menjadi terarah dan kualitas peserta didik menjadi meningkat.

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hlm. 2.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 disyaratkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran meliputi beberapa macam perangkat yang dikemas dalam *Subject Spesific Pedagogy* (SSP). SSP terdiri dari lima komponen utama yaitu 1) silabus, 2) RPP, 3) buku siswa, 4) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan 5) lembar penilaian. SSP merupakan pengemasan materi bidang studi menjadi seperangkat pembelajaran yang komprehensif dan mendidik.⁵ SSP menggambarkan perencanaan pembelajaran yang runtut dan padu dimulai dari analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam silabus sampai lembar penilaiannya.

Pengembangan SSP yang dilakukan oleh pendidik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Suprihatiningrum yang menerapkan SSP Sains Kelas 5 SD yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tes hasil belajar dianalisis dengan menghitung rata-rata skor ulangan harian tiap siklus. Indikator keberhasilan yakni rata-rata ulangan harian peserta didik mencapai 76-99% atau siswa yang mencapai KKM >75%. Rata-rata hasil belajar tercapai pada siklus III sebesar 81,74.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa SSP yang dikembangkan dengan baik, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pengembangan SSP yang dilakukan dilapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa informasi diperoleh bahwa pada pelaksanaan Kurikulum 2013 guru merasa kesulitan dalam

⁵ Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 6.

⁶ Jamil Suprihatiningrum, "Penerapan Subject Specific Pedagogy Sains SD Kelas 5 dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Peserta Didik", dalam www.eprints.uny.ac/id/eprints/45851. Diakses tanggal 8 Mei 2018.

menerapkan RPP pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga terjadi ketidaksesuaian antara materi, RPP, dan lembar soal yang dibuat oleh guru. Sebagaimana yang terjadi di MIN 2 KP

yang juga telah melaksanakan Kurikulum 2013 di kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diperoleh informasi bahwa guru sudah menggunakan buku siswa dan buku guru dalam kegiatan pembelajaran, namun isi materi tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. Guru juga merasa kesulitan dalam menyusun LKPD dan RPP yang saling terintegrasi. Lembar penilaian yang dibuat oleh guru, juga sekedar kemampuan dasar, belum mencakup tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.⁷

Wawancara juga dilakukan dengan sumber beberapa peserta didik kelas IV di MIN 2 Kulon Progo. Diperoleh informasi bahwa peserta didik kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran tematik di kelas. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru, membuat kemampuan berfikir peserta didik kurang berkembang. Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru, belum mampu meningkatkan kemampuan dan daya fikir peserta didik.

Berdasarkan hasil *need analysis* di atas, maka peneliti bermaksud mengembangkan *Subject Spesific Pedagogy* Tematik untuk meningkatkan hasil belajar HOTS. Pengembangan produk SSP diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai model dalam pelaksanaan

⁷ Wawancara dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2018 di MIN 2 Kulon Progo pukul 08.30 - 12.00 WIB.

pembelajaran, artinya peneliti mendesain pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas serta dibantu oleh observer.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).
2. Soal tes evaluasi belum mencakup kemampuan tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).
3. RPP, materi, dan LKPD yang belum tersusun secara terintegrasi.
4. Belum adanya pengembangan SSP yang dilakukan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Merujuk pada masalah yang teridentifikasi di atas, maka masalah yang akan diteliti difokuskan pada hal-hal berikut ini:

1. Belum tersedianya perangkat pembelajaran berupa SSP tematik IPA tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup, subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku revisi 2017 untuk meningkatkan hasil belajar *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik kelas IV MI.
2. Hasil belajar *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang diteliti difokuskan pada level C4 (analisi), C5 (evaluasi), dan C6 (mengkreasikan).
3. Penelitian difokuskan pada siswa kelas IV MI yang berusia 10-12 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam tesis ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan SSP untuk meningkatkan hasil belajar HOTS pada peserta didik kelas IV MI?
2. Seperti apa kelayakan SSP untuk meningkatkan hasil belajar HOTS pada peserta didik kelas IV MI?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengembangan SSP untuk meningkatkan hasil belajar HOTS pada peserta didik kelas IV MI.
2. Mengetahui kelayakan SSP untuk meningkatkan hasil belajar HOTS pada peserta didik kelas IV MI.

F. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan SSP Pelajaran tematik yang terintegrasi dengan pengembangan hasil belajar *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

2. Kontribusi Praktis

- a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kepada pengelola sekolah khususnya tempat diselenggarakannya penelitian pengembangan ini dalam rangka pengembangan hasil belajar *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

- b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang ideal dan lengkap

yaitu *SSP* Pelajaran tematik yang terintegrasi dengan pengembangan hasil belajar *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

c. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami konsep yang terdapat dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan karakter yang tentunya berguna bagi perkembangan peserta didik itu sendiri.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam mengembangkan perangkat pembelajaran *SSP* pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan domain kognitif dan afektif.

G. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan yang dapat mendukung penelitian yang akan dilaksanakan mengenai *SSP* dan hasil belajar HOTS. Penelitian pertama dilakukan oleh Riska Dilliyani yang berjudul “Pengembangan *SSP* berbasis domain kognitif sains untuk menanamkan karakter peserta didik SMP”. Penelitian ini merupakan penelitian R and D. Hasil pengembangan *SSP* berbasis domain kognitif sains untuk menanamkan karakter peserta didik SMP berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari: silabus, RPP, Buku peserta didik, LKS dan perangkat penilaian (domain kognitif dan karakter). Hasil penerapan *SSP* dalam pembelajaran sains mampu meningkatkan hasil belajar domain kognitif sains peserta didik, dan

dapat menanamkan karakter rasa ingin tahu, berpikir logis dan kritis, dan teliti yang ditunjukkan dengan nilai yang dicapai peserta didik.⁸

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Jamil Suprihatiningrum yang berjudul “Penerapan *Subject Specific Pedagogy* sains SD kelas 5 dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter peserta didik” (2010:120). Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di untuk meningkatkan hasil belajar Sains peserta didik SD kelas 5, baik hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotor melalui pendekatan kontekstual. Peningkatan implementasi nilai yang ingin dicapai terjadi pada siklus IV dengan hasil belajar peserta didik meningkat.⁹

Jurnal yang dikembangkan oleh Tri Widodo dan Sri Kadarwati yang berjudul *Higher Order Thinking* Berbasis Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa. Penelitian tindakan ini ditujukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan berorientasi pembentukan karakter. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 73,84 (melebihi target). Peserta didik yang telah menguasai materi ada sebanyak 96,87%. Penerapan *Higher Order Thinking* berdasarkan *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, karakter peserta didik yang akhirnya juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan HOT-PBI mampu meningkatkan interaksi peserta didik dengan peserta didik, dan guru dengan peserta didik. Peserta didik lebih berani untuk bertanya pada

⁸ Riska Dilliyani, “Pengembangan SSP berbasis domain kognitif sains untuk menanamkan karakter peserta didik SMP”, Tesis, Program Pasca Sarjana: Pendidikan Sains, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

⁹ Jamil Suprihatiningrum, “Penerapan Subject....,”hlm.1

guru, mengusulkan ide, dan terbentuknya keberanian menghadapi soal sulit dapat dijadikan modal menghadapi soal ujian nasional dan atau tes olimpiade.¹⁰

Penelitian berikutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dengan judul ‘Keefektifan Pendekatan Saintifik Berbantuan *Booklet Higher Order Thinking Skill* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X’. Penelitian dilatar belakangi hasil observasi di SMA N 8 Semarang, bahwa presentase ketuntasan belajar pada materi ekosistem yang dicapai pada tahun ajaran 2012/2013 hanya mencapai 50%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil belajar, dan aktivitas peserta didik yang lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Ketuntasan belajar di kelas eksperimen sebesar 78,7% dan di kelas kontrol sebesar 61,6%. Sementara ketuntasan aktivitas peserta didik di kelas eksperimen sebesar 61,65 dan di kelas kontrol sebesar 40,3%.¹¹

Penelitian kelima yakni penelitian oleh Suhaesti Julianingsih yang berjudul Pengembangan Instrumen *Asesmen Higher Order Thinking Skill* (HOTS) untuk Mengukur Dimensi Pengetahuan IPA Siswa Di SMP. Penelitian ini menggunakan jenis *research and development*. Pada penelitian ini telah dikembangkan KD dan indikator untuk mengembangkan soal HOTS, validasi soal oleh ahli desain evaluasi, ahli materi, dan ahli bahasa yang menyatakan bahwa soal

¹⁰ Tri Widodo, “*Higher Order Thinking* Berbasis Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa”, dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Nomor 1, Februari 2013, hlm. 170.

¹¹ Sinta Ayu Ambarwati, “Keefektifan Pendekatan Saintifik Berbantuan *Booklet Higher Order Thinking Skill* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X”, Skripsi, Jurusan Biologi FMIPA, Universitas Negeri Semarang, 2014.

tersebut layak digunakan, kemudian diujikan secara terbatas di kelas VII SMPN 22 Bandar Lampung. Hasil analisis menunjukkan reliabilitas soal mencapai 0,64% untuk soal pilihan ganda dan 0,82% untuk soal uraian serta dikategorikan ke dalam soal yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan memiliki daya pembeda yang baik pada setiap butir soal.¹²

Berbagai hasil penelitian di atas, bermuara pada satu kesimpulan awal bahwa kemampuan berikir siswa tingkat tinggi penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Berbekal pemahaman awal tersebut, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang terintegrasi dengan pembelajaran tematik. Adapun proses pengintegrasian dilakukan dengan cara menyusun perangkat pembelajaran yang terpadu yang kemudian dikenal dengan *Subject Specific Pedagogy* (SSP). SSP merupakan perangkat pembelajaran yang disusun secara komprehensif dalam rangka membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan mengembangkan perangkat SSP pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar HOTS peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan *Research and Development* (R&D). Sugiyono mengatakan bahwa penelitian *research and development*

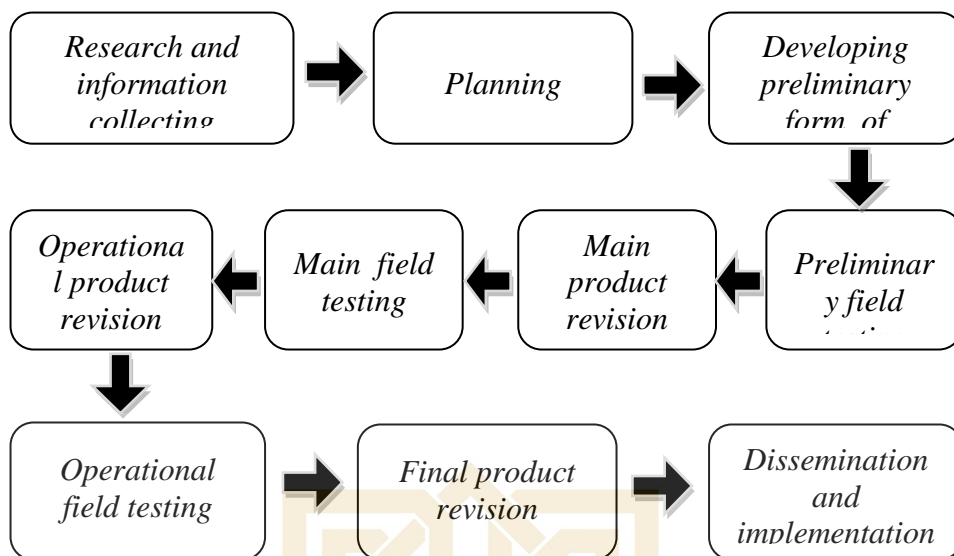
¹² Suhaesti Julianingsih, "Pengembangan Instrumen *Asesmen Higher Order Thinking Skill* (HOTS) untuk Mengukur Dimensi Pengetahuan IPA Siswa Di SMP", Skripsi, Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan PMIPA, Universitas Lampung, 2017.

merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.¹³ Produk yang dihasilkan dapat berupa produk yang dibuat dari awal atau dari penyempurnaan produk yang sudah ada sebelumnya. Makna dari penelitian *research and development* sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengembangan dan kelayakan SSP untuk meningkatkan hasil belajar HOTS peserta didik.

Model pengembangan yang diadaptasi dari model *Borg and Gall* memiliki langkah- langkah pengembangan secara umum terdiri atas 10 tahapan. Model pengembangan meliputi 10 prosedur pengembangan produk dan uji produk, yaitu: (1) mengumpulkan informasi dan melakukan penelitian awal (*research and information collecting*); (2) perencanaan (*planning*); (3) mengembangkan produk awal (*developing preliminary form of product*); (4) uji coba awal (*preliminary field testing*); (5) melakukan revisi untuk menyusun produk utama (*main product revision*); (6) melakukan uji coba di lapangan (*main field testing*); (7) melakukan revisi untuk menyusun produk operasional (*operational product revision*); (8) melakukan uji coba penyempurnaan produk yang telah disempurnakan (*operational field testing*); (9) melakukan revisi produk final (*final product revision*), dan (10) menyampaikan laporan penelitian (*dissemination and implementation*).¹⁴ Langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall yaitu:

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 407.

¹⁴ W. R Borg, & Gall, M. D, *Educational researcher: an introduction (4th ed)*. (New York: Longman, 1983), hlm. 33



1. 1 Langkah Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian ini dibatasi sampai tahap ketujuh yaitu, revisi terhadap produk utama, karena adanya keterbatasan, baik keterbatasan waktu, sumber daya manusia, dan biaya. Selain itu, juga dikarenakan pengembangan produk hanya untuk menguji kualitas produk yang dikembangkan, sehingga tidak untuk diimplementasikan ataupun diproduksi massal. Uraian singkat dari tahap-tahap penelitian pengembangan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Mengumpulkan informasi dan melakukan penelitian awal

Pada tahap ini, pengumpulan informasi dilakukan khusus di MIN 2 Kulon Progo, hal ini dilakukan karena uji lapangan dilakukan di MI tersebut. Pada pengumpulan informasi ini hal-hal yang perlu diobservasi adalah keadaan peserta didik, cara guru mengajar, perangkat yang digunakan guru untuk mengajar. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran didalam kelas dan wawancara terhadap guru pengampu.

Pada tahap ini diperoleh masalah-masalah yang timbul yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar, yang merupakan efek dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan guru.

Pada penelitian ini untuk mendapatkan informasi dilakukan wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan di beberapa sekolah untuk memperoleh informasi tentang model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran, apakah sering atau pernah mengembangkan perangkat pembelajaran SSP.

b. Perencanaan

Berdasarkan studi pustaka dan studi lapangan maka dibuat perangkat pembelajaran berupa produk SSP, yaitu perlu mengembangkan perangkat pembelajaran pada silabus, RPP, LKPD, dan lembar penilaian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh suatu desain SSP yang tervalidasi. Produk yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

c. Mengembangkan produk awal

Pada penelitian ini tahap pengembangan belum sampai pada tahap uji pengembangan sehingga langkah yang dilakukan dalam tahap ini hanya sampai pada validasi oleh ahli. Evaluasi dari validasi produk yang diharapkan diantaranya berupa isi materi, bahasa, evaluasi dan kelengkapan produk SSP. Produk awal yang telah dikembangkan kemudian direvisi oleh dosen ahli. Hasil revisi itulah yang kemudian siap diuji cobakan kepada peserta didik.

d. Uji coba awal

Pada uji coba awal ini dilakukan di MIN 2 Kulon Progo, yaitu uji coba pada peserta didik kelas IV dengan jumlah subjek 8 siswa atau dalam 1 kelompok. Pemilihan sampel kelas IV dilakukan secara acak (*random*), syarat uji coba terbatas menurut Borg & Gall antara 6 sampai 12 siswa dan penentuan 8 siswa dilakukan secara acak karena berdasarkan observasi siswa memiliki kondisi belajar yang sama. Uji coba tersebut meliputi penerapan perangkat pembelajaran berupa SSP.

e. Melakukan revisi untuk menyusun produk utama

Pada tahap akhir dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah melakukan revisi terhadap produk yang telah diuji cobakan terdahulu. Revisi tersebut meliputi silabus, RPP, Lembar penilaian, dan LKPD yang berkaitan isi materi, format dan cara penyajian. Revisi dilakukan atas bimbingan dosen.

f. Melakukan uji coba di lapangan

Setelah produk SSP selesai direvisi, maka kembali akan diuji cobakan. Uji coba dilaksanakan di kelas IV MIN 2 Kulon Progo. Subyek penelitian ialah semua peserta didik kelas IV MIN 2 Kulon Progo. Uji coba digunakan untuk mengetahui kelayakan produk SSP untuk meningkatkan hasil belajar HOTS peserta didik kelas IV MIN 2 Kulon Progo.

g. Melakukan revisi untuk menyusun produk operasional

Pada tahap ini, peneliti merevisi produk berdasarkan hasil uji coba lapangan untuk menyempurnakan produk SSP. Pada penelitian terbatas, tahap ini bisa dijadikan tahap terakhir sebagai penyelesaian produk akhir.

2 Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik MIN 2 Kulon Progo kelas IV. Penulis mengambil MIN 2 Kulon Progo karena apabila dibandingkan dengan beberapa sekolah lain yang digunakan untuk observasi, MIN 2 Kulon Progo memiliki jumlah peserta didik yang terbanyak. Jumlah peserta didik yang banyak akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid.

b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah pengembangan produk SSP Tematik kelas IV MIN 2 Kulon Progo.

3. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam penulisan tesis ini penulis mengambil lokasi yakni MIN 2 Kulon Progo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara, kuisioner, observasi, dan tes.

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Esterberg dalam Sugiyono menyatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya.¹⁵ Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung; Alfabeta, 2015), hlm. 233.

b. Kuisoner

Sugiyono mengatakan bahwa pengumpulan data dengan kuisoner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁶ Kuisoner yang digunakan berupa instrumen validasi yang memuat pertanyaan untuk memvalidasi produk.

c. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁷ Kegiatan observasi pada kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan fokus pada kegiatan siswa dan guru pada kegiatan pembelajaran berlangsung

d. Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa.¹⁸ Pada penelitian mengenai hasil belajar IPA, peneliti menggunakan bentuk tes objektif. Hal ini memungkinkan untuk menjawab banyak pertanyaan dalam waktu yang relatif singkat.

¹⁶ Sugiyono, *Metode.....*, hlm. 216.

¹⁷ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 57.

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 118.

5. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen tersebut didasarkan pada teori yang kemudian dikembangkan indikator-indikator masing-masing variabel. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data tentang kategori kelayakan dan keefektifan produk. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pedoman wawancara, lembar penilaian produk, lembar observasi, lembar angket, lembar soal.

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berguna sebagai analisis kebutuhan yang berasal dari kelas IV MI. Analisis kebutuhan ini berguna untuk mengetahui masalah apa saja yang terjadi.

b. Lembar penilaian produk/kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini berisi tentang pernyataan-pernyataan indikator SSP berupa silabus, RPP, LKPD, dan lembar penilaian.

c. Lembar soal

Tes digunakan untuk menunjukkan hasil belajar peserta didik yang dicapai. Tujuan pemberian tes ini ialah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yang telah menggunakan pengembangan SSP. Pada penelitian ini, hasil belajar yang ingin ditingkatkan ialah hasil belajar *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

6. Teknik Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa wawancara dan angket. Wawancara dilakukan kepada guru mengenai kelayakan produk SSP yang dikembangkan oleh peneliti.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari penilaian ahli materi, ahli bahasa, ahli instrumen, guru, dan hasil belajar peserta didik. Data kuantitatif berupa skor penilaian, yakni SB = 4, B = 3, C = 2, K = 1.

Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan, maka data yang diperoleh dari ahli materi, ahli bahasa, ahli instrumen, guru, dan peserta didik kelas IV MIN 2 Kulon Progo berupa data kuantitatif yang diubah dalam bentuk kualitatif. Data kuantitatif tersebut ditabulasi dan dianalisis pada tiap aspek penilainnya.

Teknik analisis data dari para ahli, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan angket.
- b. Data kualitatif yang diperoleh dari para ahli diubah menjadi data kuantitatif dengan ketentuan yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Aturan Pemberian Skor

Keterangan Kriteria	Skor Kriteria
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang (K)	1

- c. Setelah data terkumpul, skor setiap aspek dihitung dengan rumus sebagai berikut:¹⁹

$$\text{Rata - rata Skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah butir kriteria}}$$

- d. Mengubah nilai tiap aspek dalam masing-masing komponen menjadi nilai kualitatif sesuai dengan klasifikasi kriteria penilaian ideal, dengan ketentuan sebagai berikut:

Klasifikasi kriteria kualitatif tersebut berdasarkan jumlah jawaban responden pada tiap aspek akan diperoleh:²⁰

$$\text{Skor tertinggi ideal} = 4$$

$$\text{Skor terendah ideal} = 1$$

$$\text{Kelas interval} = 4$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak kelas interval} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{kelas interval}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Tabel 1.2 Klasifikasi Kategori Kriteria Penilaian

No	Rata-rata Skor	Klasifikasi Kriteria Penilaian
1	$\geq 3,25$ s/d 4,00	Sangat Baik
2	$\geq 2,50$ s/d 3,25	Baik
3	$\geq 1,75$ s/d 2,50	Cukup
4	≥ 1 s/d 1,75	Kurang

¹⁹ Eko Putro Widoyoko, Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 113.

²⁰ Eko Putro Widoyoko, Teknik hlm. 111-113.

I. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan berupa buku SSP (*Subject Spesific Pedagogy*) dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa perangkat pembelajaran yang disebut SSP (*Subject Spesific Pedagogy*) yang didalamnya memuat silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dan penilaian.
2. Produk SSP mengacu pada kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.
3. Bentuk buku SSP adalah sebagai berikut:
 - a. Ukuran produk buku : lebar 14 cm, panjang, 21 cm, tebal 2 cm
 - b. Ukuran kertas : 14x21 cm
 - c. Halaman sampul : kertas ivory
 - d. Halaman isi : AP 120

J. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam tesis dibagi menjadi lima bagian yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori, Bab III Pembahasan dan Bab IV Penutup. Bab I berisi latar belakang yang mendasari penelitian tesis yang akan dilaksanakan. Bab I juga berisi mengenai identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan penelitian yang membatasi kegiatan penelitian agar penelitian terfokus pada rumusan masalah. Tujuan penelitian juga tercantum dalam bab I yang berisi tujuan-tujuan dari adanya penelitian ini.

Bagian pendahuluan juga berisi Metodologi Penelitian. Metodologi penelitian berisi tentang jenis penelitian yang digunakan. Pada tesis ini jenis penelitian yang digunakan ialah R&D. Bab III juga

memuat mengenai subyek penelitian, tempat penelitian, instrumen penelitian, uji validasi, dan teknik pengumpulan data. Penelitian dilaksanakan di kelas IV MIN 2 Kulon Progo. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pedoman wawancara, lembar penilaian produk, dan lembar angket.

Bab II Kajian Teori berisi tentang kajian-kajian materi mengenai *subject specific pedagogy* (SSP), pembelajaran tematik, hasil belajar *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), dan materi pembelajaran. Materi pembelajaran tematik yang digunakan di kelas IV ialah tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup, Subtema 1 Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku yang difokuskan pada materi IPA. Materi pembelajaran pada subtema tersebut ialah mengenai bagian dan fungsi bagian pada tumbuhan.

Bab III Pembahasan, berisi hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan dilakukan mulai dari tahap awal mengumpulkan informasi, dan semua tahap kegiatan pengembangan SSP. Selanjutnya bab terakhir yakni Bab IV Penutup. Penutup berisi kesimpulan pengembanagan SSP dan saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengembangan *Subject Specific Pedagogy* (SSP) tematik dimulai dari studi pendahuluan, perencanaan, penyusunan draft SSP dan validasi SSP yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sampai dinyatakan baik, kemudian divalidasikan kepada ahli bahasa, ahli materi, dan ahli instrumen. Tahap selanjutnya produk direvisi dan diuji cobakan di MIN 2 Kulon Progo. Tahap terakhir adalah merevisi kembali produk sebagai akhir dari pengembangan produk pembelajaran *Subject Specific Pedagogy* (SSP) tematik.
2. Kualitas kelayakan produk pembelajaran *Subject Specific Pedagogy* (SSP) tematik didasarkan pada hasil validasi ahli bahasa, ahli materi, dan ahli instrumen. Hasil validasi ahli bahasa mendapatkan skor 3,50 dengan kategori sangat baik. Skor validasi ahli materi ialah 3,30 dan berada pada kategori sangat baik. Hasil validasi instrumen menunjukkan nilai 3,27 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari 57,17 naik menjadi 80,87. Hasil validasi ketiga ahli menunjukkan bahwa produk pembelajaran *Subject Specific Pedagogy* (SSP) tematik memang layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa melanjutkan penelitian produk pembelajaran dan menguji keefektifan produk pembelajaran ketika digunakan didalam kelas.
2. Bagi guru sebaiknya dalam kegiatan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran pembelajaran yang saling terintegrasi antar

komponen perencanaan pembelajaran agar siswa lebih aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Lebih banyak dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pendidikan di Indonesia.
4. Pengembangan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik serta sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sinta Ayu, “Keefektifan Pendekatan Saintifik Berbantuan *Booklet Higher Order Thinking Skills* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Matematik dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Anderson, Lorin. W dan David R.Krathwohl. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, Terjemahan oleh Agung Prihantoro (ed.), Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010.
- Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Arsyad, A, “*Media Pembelajaran*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Baker, Colin, *Teaching by Principle, an Interactive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey: Aprentice Hall Regents, 1991.
- Borg, W.R. & Gall, M. D, *Educational Researcher: an Introduction (4th ed)*. New York: Longman, 1983.
- Collins, G. & Dixon, H, *Integrated Learning Planned Curriculum Units*, Gosford: Bookshelf, 1991.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Draf Panduan Pendidikan Profesi Guru Prajabatan. Draf penduan PPG Bintang, 2008.
- Djamarah dan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Drake, S.M. & Burns, R.C., *Meeting standards through integrated curriculum*, Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2004.

- Ernawati, L, “Pengembangan *High Order Thinking* (HOT) Melalui Metode Pembelajaran Mind Banking Dalam Pendidikan Agama Islam’, Prosiding, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017.
- Fitriani, N, Husen Widayana dan Jenuri. “*The Influence Of Hots Through SPPKB Model In Mathematics Learning To Student Creative Thinking Ability*”. Juni 2015. hlm.3
- Hamid, AA, “*Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) IPA*”, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.
- Hasan, Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hernawan, A.S, “*Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*”, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Hosnan, M, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Iswadi, Hazrul, “Sekelumit Dari Hasil PISA 2015 yang Baru Dirilis”, dalam www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/230/Sekelumit-dari-Hasil-PISA-2015-yang-Baru-Dirilis.html. Diakses tanggal 23 Juni 2018.
- Julianingsih, Suhaesti, “Pengembangan Instrumen *Asesmen Higher Order Thinking Skill* (HOTS) untuk Mengukur Dimensi Pengetahuan IPA Siswa Di SMP”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan PMIPA, Universitas Lampung, 2017.
- Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peduli Terhadap Makhluk Hidup: Buku Guru Kelas IV*, Eds. Revisi, Cet. Ke 4, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peduli Terhadap Makhluk Hidup: Buku Siswa Kelas IV*, Eds. Revisi, Cet. Ke 4, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, 2017.
- Leach, J., & Moon., *The power of pedagogy*, India: SAGE Publications Ltd., 2008.
- Mahesa, Ocky Anugrah, “Biaya Pendidikan Habiskan 20 Persen APBN 2018, Ini Rinciannya”, dalam <http://news.m.klikpositif.com/baca/25078/biaya-pendidikan-habiskan-20-persen-apbn-2018-ini-rinciannya.html>. Diakses tanggal 23 Juni 2018.
- Majid, A., *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet.5, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Mathews, B.J., *Learning Through an Integrated Curriculum Approaches and Guidelines*. Victoria: Ministry of Education, 1989.
- Mulyasa, E, “Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009..
- Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

- Purbaningrum K. A, “Kemampuan Berikir Tingkat Tinggi Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Belajar, JPPM 10. No. 2. Tahun 2017, hlm. 40.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Riska Dilliyani, “Pengembangan SSP berbasis domain kognitif sains untuk menanamkan karakter peserta didik SMP”, Tesis, Program Pasca Sarjana: Pendidikan Sains, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Rofiah, dkk, Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa SMP, dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1, Nomor 2, 2013, hlm.17.
- Samatoa, U “*Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*”, Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- Schraw dan Daniel, *Assesment of Higher Order Thinking Skills*, Australia: Information Age Publishing, 2011.
- Sudjana, N, “ Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”, Bandung: Rosdakarta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suprihatiningrum, Jamil, “Penerapan *Subject Specific Pedagogy* Sains SD Kelas 5 dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Peserta Didik”, dalam

www.eprints.uny.ac/id/eprints/45851. Diakses tanggal 8 Mei 2018.

Tri Widodo, “*Higher Order Thinking* Berbasis Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa”, dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Nomor 1, Februari 2013.

Trianto, “*Model Pembelajaran Terpadu*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Widoyoko, EP, “*Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

